

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023**

***FACTORS AFFECTING PROFITABILITY IN FOOD AND BEVERAGE SUB-
SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE
PERIOD 2021-2023***

Agnes Kristiana Paga¹, Ratri Paramitalaksmi²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta^{1,2}

E-mail: ristapaga773@gmail.com¹, ratri@mercubuana-yogya.ac.id²

ABSTRACT

This research aims to determine the factors that influence profitability. This research involves several independent variables, namely: cash turnover, liquidity, leverage, company size and other factors that increase the company being boycotted, while the dependent variable is profitability. This research utilizes the financial reports of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 period. This research uses secondary data. The population in the study were food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2021-2023 research period and the sample used in this study was 22 food and beverage sub-sector companies that met the criteria. In this research, data analysis includes descriptive statistical analysis, classical assumption testing, multiple linear analysis and hypothesis testing (test). Based on research findings, the results showed that cash turnover, leverage, company size and boycotted companies had no effect on profitability, while liquidity had an effect on profitability.

Keywords: *Cash Turnover, Liquidity, Leverage, Company Size, Boycotted Companies.*

ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Riset ini melibatkan beberapa variabel independen yaitu: perputaran kas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan faktor penambah lain nya perusahaan yang di boikot sedangkan untuk variabel dependen adalah profitabilitas. Riset ini memanfaatkan laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasi pada penelitian adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian tahun 2021-2023 dan sampel yang di gunakan pada penelitian ini 22 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria. Pada Penelitian ini analisis data mencakup analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linear berganda dan pengujian hipotesis (ujit). Berdasarkan temuan penelitian di dapatkan hasil bahwa perputaran kas, *leverage*, ukuran perusahaan dan perusahaan yang di boikot tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan likuiditas berpengaruh terhadap prfoitabilitas.

Kata Kunci: Perputaran Kas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Perusahaan yang di Boikot.

PENDAHULUAN

Perusahaan makanan dan minuman adalah salah satu sektor utama

dalam perekonomian baik di tingkat global maupun di tingkat domestik sebagai sub sektor dari perusahaan

agriobisnis. Dalam perusahaan sub sektor makanan dan minuman terdapat profitabilitas yang mempengaruhi besarnya jumlah deviden yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Seiring dengan pertumbuhan populasi global dan perubahan gaya hidup permintaan akan makanan dan minuman terus meningkat. Hal ini mendorong pertumbuhan perusahaan makanan dan minuman secara signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Berbagai inovasi dalam bidang produksi, teknologi dan pemasaran telah memungkinkan perusahaan ini untuk berkembang pesat memenuhi kebutuhan konsumen yang semakin beragam.

Badan Pusat Statistik (BPS) menemukan dan melaporkan bahwa produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman nasional Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) menghasilkan sebesar Rp1,12 kuadriliun pada tahun 2021. Nilai tersebut persentasenya sebesar 38,05% terhadap industri pengolahan nonmigas atau 6,61% terhadap PDB nasional yang mencapai Rp16,97 kuadriliun. Capaian tersebut lebih baik dibanding tahun sebelumnya yang hanya tumbuh 1,58%, tetapi lebih rendah dibanding sebelum pandemi covid 19 yang tumbuh di atas 7% . Capaian tersebut juga di bawah pertumbuhan PDB nasional pada tahun lalu. Ada pun beberapa faktor faktor yang mempengaruhi profitabilitas seperti perputaran kas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan perusahaan yang di boikot

Perputaran kas adalah salah satu analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kas perusahaan. Perputaran kas sering digunakan untuk melihat berapa besar jumlah kas perusahaan yang dapat menghasilkan suatu pendapatan. Penggambaran setiap tingkat perputaran kas adalah perbandingan antara jumlah penjualan

dengan kas rata-rata suatu perusahaan. Semakin banyak uang kas yang ada di sebuah perusahaan berarti kas yang di gunakan kurang efektif dan dapat berdampak tinggi pada profitabilitas yang diperoleh. perusahaan dapat mengisi kembali saldo kasnya dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Penelitian terdahulu yang di lakukan (Noviyani et al., 2022), (Nainggolan et al., 2020) dan (Sijabat & Sijabat, 2021) menemukan hasil perputaran kas mempengaruhi profitabilitas. Namun temuan penelitian oleh (Aprianingsih & As'ari, 2023) dan (Vincent et al., 2021) menyajikan hasil yang bertentangan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Likuiditas yang cukup memungkinkan perusahaan untuk menanggapi peluang pasar atau menghadapi tantangan bisnis tanpa harus menghadapi masalah keuangan yang serius. Likuiditas sangat berguna untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan pembuatan untuk memenuhi kewajiban atau utang pada saat ditagih atau jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki suatu likuiditas yang baik maka dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik oleh investor. Hal ini dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), yang merupakan rasio antara aktiva lancar dibagi hutang lancar. (William, 2022.). Penelitian yang telah dilakukan oleh (Prastika & Fattah, 2023) , (Noviyani et al., 2022), dan (William, 2022) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas, dan sebaliknya hasil temuan yang di lakukan (Sari, 2023) dan mengindikasikan bahwa likuiditas tidak

berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang mempengaruhi suatu profitabilitas adalah *leverage*. Keuangan dalam suatu perusahaan bisa didapat tidak hanya dari modal sendiri yang ada dalam perusahaan, tetapi bisa diperoleh dari kreditur dalam bentuk utang. *Leverage* adalah nama lain dari rasio utang. *Leverage* ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan untuk menutupi kewajiban dalam bentuk utang terhadap modal yang dimiliki perusahaan (Rahmaita & Nini, 2021). *Leverage* digunakan untuk membahas perihal salah satu kebijaksanaan hutang perusahaan meliputi sumber dana jangka panjang maupun jangka pendek. *Leverage* dapat menentukan peningkatan dalam sebuah kerugian. Apabila suatu perusahaan menggunakan lebih banyak hutang daripada modal sendiri, sehingga tingkat *leverage* mengalami penurunan karena beban bunga yang dibayarkan mengalami peningkatan. Sebagaimana disebutkan oleh penelitian (Aprianingsih & As'ari, 2023), (Prastika & Fattah, 2023) dan (William, 2022) bahwa *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas, tetapi sebaliknya yang ditemukan oleh penelitian (Sari, 2023), dan Wulandari (2022), *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor terakhir adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan memberikan gambaran tentang seberapa besar atau kecil perusahaan tersebut dalam konteks industri atau pasar di mana mereka beroperasi. Ukuran perusahaan dapat menjadi penting dalam analisis kompetitif, penentuan strategi bisnis, serta pengukuran pertumbuhan dan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Perusahaan yang besar, sedang, dan kecil adalah sebuah kelompok atau bagian ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggunakan Total aset

yang tercatat setiap akhir tahun sebagai salah satu metode untuk menghitung ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan juga sangat mempengaruhi kemampuan manajemen dalam menghadapi berbagai situasi dan kondisi. Hasil penelitian yang ditemukan oleh Sari, (2023) dan Takarini & Pratiwi (2022) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun di lain temuan yang dilakukan oleh William (2022) dan Nainggolan et al. (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Adapun faktor penambah yang mempengaruhi profitabilitas, ada beberapa perusahaan makanan dan minuman yang diboikot karena pro terhadap israel, Boikot terhadap perusahaan pro-Israel didasarkan pada aktivitas perusahaan tersebut yang dianggap mendukung kebijakan Israel terhadap Palestina adapun beberapa perusahaan : McDonald, Burger King, KFC, Pizza Hut, Coca Cola, Pepsi, Nestle, Starbucks, Soda Stream, dan perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan kinerja pada akhir tahun 2023 sebesar 4,47%, karena mengalami boikot produk yang mendukung israel. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2023”** dengan tujuan mengetahui apakah perputaran kas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan boikot perusahaan pendukung Israel mempengaruhi profitabilitas.

METODE

Jenis Data Dan Sumber Data

Penelitian ini mengambil data sekunder di perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2021-2023 melalui akses website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Pada penelitian ini memilih tempat penelitian pada Bursa Efek Indonesia (BEI) karena Bursa Efek Indonesia merupakan Bursa pertama di Indonesia yang dianggap memiliki informasi perusahaan dan data yang lengkap dan terorganisir.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam suatu penelitian ini adalah metode studi dokumentasi.

Dalam Studi dokumentasi digunakan data berupa laporan keuangan yang telah di keluarkan oleh perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada periode penelitian tahun 2021-2023 dan data perusahaan makanan dan minuman yang di boikot karena mendukung israel. Data ini di olah dengan menggunakan bantuan program SPSS 21.0. Sedangkan studi pustaka dalam penelitian ini di peroleh dari berbagai sumber seperti penelitian – penelitian terdahulu, buku, dan jurnal ilmiah.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian tahun 2021-2023. Metode pemilihan sampel dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Melalui metode *purposive sampling* diterapkan dalam riset ini untuk memilih sampel dengan kriteria diantaranya perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode

penelitian tahun 2021-2023. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu 2021-2023 dan data perusahaan yang mengalami boikot karena mendukung israel.

Defenisi Operasional

Perputaran kas

Perputaran kas mengacu pada seberapa sering perusahaan mengonversi aset kasnya menjadi pengeluaran operasional atau investasi dalam suatu periode waktu tertentu.

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata-Rata Saldo Kas}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas mengacu pada kemampuan suatu entitas, seperti perusahaan atau individu, untuk mengubah aset menjadi uang tunai dengan cepat tanpa menimbulkan kerugian signifikan dalam proses tersebut.

Current

$$\text{Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Leverage

Leverage adalah istilah dalam keuangan yang mengacu pada penggunaan dana pinjaman (utang) untuk meningkatkan potensi imbal hasil atau keuntungan suatu investasi atau kegiatan bisnis.

Debt-to-Equity

$$\text{Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Ukuran perusahaan

Salah satu cara untuk mengukur ukuran perusahaan adalah dengan melihat jumlah pendapatan tahunan atau pendapatan bersih yang dihasilkan.

Ukuran perusahaan= Ln (Total Aset)

Perusahaan Yang Di Boikot

Boikot adalah tindakan kolektif yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk menolak atau menghindari berinteraksi dengan, membeli dari, atau menggunakan produk atau layanan dari individu, perusahaan, atau negara tertentu.

Cara untuk mengukur atau mengevaluasi dampak dari boikot terhadap perusahaan:

1. Memantau penjualan atau pendapatan perusahaan dapat memberikan gambaran tentang seberapa efektif boikot tersebut dalam mengurangi arus kas perusahaan. Namun, perlu diperhatikan bahwa penurunan penjualan atau pendapatan juga bisa disebabkan oleh faktor lain selain boikot.
2. Penggunaan Media Sosial: Mengukur aktivitas dan sentimen di media sosial terkait dengan perusahaan dapat memberikan wawasan tentang seberapa banyak orang yang terlibat dalam kampanye boikot dan seberapa besar dampaknya terhadap citra perusahaan

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu entitas, seperti perusahaan, bisnis, atau investasi, untuk menghasilkan keuntungan atau laba dari kegiatan operasionalnya dalam suatu periode waktu tertentu.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini akan menggambarkan data- data hasil penelitian seperti nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari variabel –variabel yang di teliti yaitu perputaran kas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan ,perusahaan yang di boikot dan profitabilitas. Pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 22 perusahaan Sektor makanan dan minuman selama tiga tahun yaitu 2021-2023 sehingga di peroleh 66 jumlah observasi pengamatan dan 9 perusahaan yang di boikot. Di bawah ini deskripsi tabel 1 stastistik deskriptif :

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
perputarankas	66	54106327.00	9572860391.00	2699747046.6061
likuiditas	66	4116641.00	9954171402.00	1951501725.5758
leverage	66	57409.00	6337766793.00	1148235893.9394
ukuranperusahaan	66	18563096.00	3080366052.00	2476180046.3333
Perusahan yang diboikot	8	818920335.00	8198907811.00	3733668838.3750
profitabilitas	66	158104.00	7765594066.00	1172869456.8485
Valid N (listwise)	8			

Descriptive Statistics	
	Std. Deviation
perputarankas	2219219633.22173

likuiditas	2007921740.21663
leverage	1467709270.69735
ukuranperusahaan	711880411.32866
Perusahan yang diboikot	3032528413.54100
profitabilitas	2061356115.28130
Valid N (listwise)	

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa perputaran kas memiliki nilai minimum sebesar 5,410632700 yang terjadi pada perusahaan Ultra Milk Industry di tahun 2022, sedangkan nilai perputaran kas tertinggi sebesar 9,954171402 yang terjadi pada perusahaan PT Sekar Bumi Tbk. pada tahun 2023. Selanjutnya di peroleh nilai rata rata (mean) perputaran kas pada sektor makanan dan minuman sebesar 26,99747 yang artinya perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kemampuan rata rata dalam menghasilkan laba sebesar 26,997% . Kemudian di peroleh standar deviasi sebesar 2,219219633.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 1 di atas menjelaskan bahwa nilai likuiditas perusahaan selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 4,116410 yang terjadi pada perusahaan Akasha Wira International Tbk, pada tahun 2023 sedangkan nilai likuiditas tertinggi sebesar 9,954171402 yang terjadi pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Tahun 2022. Selanjutnya di peroleh nilai rata -rata likuiditas sebesar 1,951501725 secara keseluruhan, likuiditas yang tinggi biasanya mencerminkan pasar yang sehat dan efisien.

Berdasarkan nilai *leverage* di atas di peroleh nilai minimum sebesar 5.7409,00 yang dimiliki Oleh perusahaan .Budi Starch dan Sweetener Tbk, Dan kemudian nilai tertinggi adalah sebesar 6,337,776,679,300 yang di miliki oleh perusahaan Siantar Top

Tbk. Selanjutnya di peroleh nilai rata rata sebesar 1,148235893939 dan memiliki standar deviasi sebesar 1,467092370. *Leverage* yang tinggi dapat menyebabkan investor dan kreditur menilai perusahaan sebagai berisiko lebih tinggi, yang dapat mempengaruhi biaya modal perusahaan dan kelayakan kreditnya.

Selanjutnya pada variabel ukuran perusahaan di peroleh nilai minimum sebesar 18,563096 yang terjadi pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Sedangkan ukuran perusahaan tertinggi sebesar 30,32528413 yang terjadi pada perusahaan PT Mayora Indah Selanjutnya di peroleh nilai rata-rata ukuran perusahaan sektor makanan dan minuman sebesar 2,476180046 dan di peroleh standar deviasi sebesar 7,11880411. Ukuran perusahaan yang tinggi biasanya mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut besar dalam hal aset, pendapatan, jumlah karyawan, dan pangsa pasar.

Berdasarkan tabel 1 di atas terdapat beberapa perusahaan yang di boikot yang di peroleh nilai maximum sebesar 8,18920335.00 yang terjadi pada perusahaan Nestle tahun 2023 sedangkan perusahaan yang di boikot tertinggi adalah perusahaan Kfc dengan perolehan nilai sebesar 8,198907811 pada tahun 2023. Selanjutnya di peroleh nilai rata-rata perusahaan yang di boikot sebesar 37,3668838.3750 yang artinya sebesar 37,36% perusahaan yang mengalami kerugian akibat diboikotnya produk yang di produksi perusahaan tersebut. Dan di peroleh standar deviasi

sebesar 30,32528413.54100. apabila nilai maksimum perusahaan yang di boikot tinggi, akan berdampak bagi perusahaan seperti: penurunan pendapatan, kerugian reputasi, penurunan harga saham dan dapat berpengaruh terhadap karyawan.

Uji asumsi klasik

Uji normalitas adalah analisis untuk mengetahui dalam suatu regresi, variabel dependen dan independen atau

keduanys mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah apabila distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		8	
Normal Parameter s ^{a,b}	Mean	-.0000008	
	Std. Deviation	897694849.17379420	
Most	Absolute	.254	
Extreme	Positive	.254	
Difference s	Negative	-.140	
Kolmogorov-Smirnov Z		.718	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.681	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.585 ^c	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.572
		Upper Bound	.597
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Sumber : data di olah 2024

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat di lihat bahwa hasil uji Normalitas menunjukan asymp sig sebesar 0,585 yang lebih besar dari 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas mempunyai tujuan Untuk dapat mendeteksi ada tidaknya problem multikolinieritas pada

sebuah model regresi, dapat dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dimana nilai VIF harus di bawah nilai 10. Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) hasil regresi lebih besar dari 10 maka dapat dipastikan ada multikolinieritas di antara variabel bebas tersebut.

Tabel 3. Hasil uji Multikolinieritas

Coefficients ^a				
Model		Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.312		
	perputarankas	.585	.808	1.238
	likuiditas	.833	.623	1.605
	leverage	.415	.266	3.755
	ukuranperusahaan	.356	.196	5.115
	perusahanyangdiboikot	.139	.304	3.284
a. Dependent Variable: profitabilitas				

Sumber: Hasil olah data 2024

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa tidak terdapat nilai VIF yang melebihi nilai 10 pada model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi problem multikolinieritas dalam model regresi tersebut.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mengandung pengertian bahwa variasi residual tidak sama untuk semua pengamatan. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpanganmodel karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	931409328.232	1388501437.035		.671
	Perputaran kas	-.220	.105	-.564	-2.095
	likuiditas	-.550	.270	-.624	-2.036
	leverage	-.128	.214	-.280	-.597
	ukuranperusahaan	.262	.304	.473	.864
	Perusahan yang diboikot	.171	.090	.839	1.911
a. Dependent Variable: Abs_Res					

Sumber: hasil olah data ,2024

Dari tabel di atas diperoleh bahwa seluruh variabel bebas mempunyai nilai signifikan yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Autokorelasi

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi digunakan uji DW (Durbin Watson) dengan melihat koefisien korelasi DW test.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin – Waston

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.917 ^a	.842	.446	1679433281.74002	2.882
a. Predictors: (Constant), perusahaan yang diboikot, leverage, perputarankas, likuiditas, ukuranperusahaan					
b. Dependent Variable: profitabilitas					

Sumber: hasil olah data 2024

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Durbin - Watson sebesar 2,882 yang berada di antara -4 sampai dengan 4 yang artinya model regresi berganda tidak mengandung masalah Autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor makanan dan minuman.

$$Y = -0,7860 + 0,287 \cdot \text{perputarankas} - 0,273 \cdot \text{likuiditas} + 0,924 \cdot \text{leverage} + 0,1530 \cdot \text{ukuranperusahaan}$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat dijelaskan mengenai hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

1. Nilai konstanta sebesar -0,7860 menyatakan jika tidak ada variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas, maka rata-rata besarnya nilai profitabilitas adalah sebesar

0,7680. Ini berarti bahwa semua variabel independen bernilai nol.

2. Variabel perputaran kas memiliki koefisien regresi sebesar 0,287 yang artinya setiap peningkatan satu unit dalam variabel perputaran kas akan diikuti oleh peningkatan sebesar 0,287 unit dalam variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel-variabel lainnya dalam model tetap konstan.
3. Variabel likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar -0,273 yang artinya setiap peningkatan satu unit dalam variabel likuiditas akan diikuti oleh peningkatan sebesar -0,273 unit dalam variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel-variabel lainnya dalam model tetap konstan.
4. Variabel *leverage* memiliki koefisien regresi sebesar 0,924 yang artinya setiap peningkatan satu unit dalam variabel *leverage* akan diikuti oleh peningkatan sebesar 0,924 unit dalam variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel-variabel lainnya dalam model tetap konstan.
5. Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,1530 yang

artinya setiap peningkatan satu unit dalam variabel ukuran perusahaan akan di ikuti oleh peningkatan sebesar 0,1530 unit dalam variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel-variabel lainnya dalam model tetap konstan.

6. Variabel perusahaan yang di boikot memiliki koefisien regresi sebesar 0,909 yang artinya setiap peningkatan satu unit dalam variabel perusahaan yang di boikot akan di ikuti oleh peningkatan sebesar 0,1530 unit dalam variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel- variabel lainnya dalam model tetap konstan.

Hasil Uji t

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji statistik t, yaitu pengujian yang menunjukkan pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil uji t dapat di tunjukan pada tabel 4 di atas.

1. Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas

Nilai signifikansi t dari variabel perputaran kas sebesar 0,646 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,287. Di karenakan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 hal ini berarti variabel perputaran kas tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5% (atau 1%) terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas tidak terbukti.

2. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

Dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ di peroleh nilai signifikansi t pada likuiditas sebesar 0,833 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,273. Di karenakan nilai signifikan t lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti pada variabel

likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menjelaskan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas terbukti.

3. Pengaruh leverage terhadap profitabilitas

Nilai signifikansi t dari variabel leverage sebesar 0,415 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,924. Dikarenakan nilai signifikan t lebih besar dari 0,05 maka di nyatakan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan leverage berpengaruh terhadap profitabilitas tidak terbukti

4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

Nilai signifikansi t dari variabel ukuran perusahaan sebesar 0,345 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,1530. Dikarenakan nilai signifikan t lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis keempat yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas tidak terbukti.

5. Pengaruh boikot perusahaan terhadap profitabilitas

Nilai signifikansi t dari variabel perusahaan yang di boikot sebesar 0,139 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,909 Dikarenakan nilai signifikan t lebih besar dari 0,05 maka di nyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan perusahaan yang di boikot berpengaruh terhadap profitabilitas tidak terbukti.

Pembahasan

1. Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas

Hasil penelitian ini di peroleh bahwa variabel perputaran kas tidak

berpengaruh terhadap profitabilitas, dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dapat di terima. Pengaruh negatif ini menunjukkan bahwa meskipun adanya pengaruh negatif dari perputaran kas dampaknya tidak cukup besar untuk berdampak signifikan terhadap kondisi atau kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dalam konteks ini, perusahaan mungkin tetap fokus pada faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap profitabilitas dan kesehatan keuangan mereka. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Aprianingshi & dan As'ri, 2023) dan (Vincent et al., 2021) yang menyimpulkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap profitabilitas

Variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas dapat di terima. likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset yang dapat diubah menjadi uang tunai dengan cepat. Hal ini penting untuk memenuhi kewajiban keuangan, seperti pembayaran utang tepat waktu atau membiayai operasional sehari-hari tanpa kesulitan. Oleh karena itu, jika likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap perusahaan, maka ini merupakan indikator penting dari kesehatan keuangan dan kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Hasil ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (William, 2022) yang menunjukkan bahwa likuiditas

berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas

Pada penelitian ini variabel *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hal ini menjelaskan bahwa hipotesis ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ini terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa *Leverage* yang tidak mempengaruhi profitabilitas bisa berarti bahwa perusahaan mampu mengelola struktur modalnya dengan baik tanpa mengorbankan tingkat profitabilitasnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin telah menemukan keseimbangan yang tepat antara utang dan ekuitas dalam modalnya. Perusahaan mungkin memiliki lebih banyak fleksibilitas keuangan untuk mengambil keputusan strategis, seperti ekspansi atau diversifikasi bisnis, tanpa harus khawatir terlalu banyak tentang dampak langsung terhadap profitabilitas karena *leverage*.

4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

Pada variabel ukuran perusahaan ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap profitabilitas, hal ini menjelaskan bahwa hipotesis keempat tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan yang tidak mempengaruhi profitabilitas bisa menunjukkan bahwa efisiensi operasional lebih penting daripada skala operasi dalam menghasilkan laba. Artinya, perusahaan mungkin lebih fokus pada pengelolaan biaya, inovasi produk atau layanan, dan peningkatan efisiensi daripada hanya mengandalkan skala untuk meningkatkan profitabilitas. Perusahaan kecil atau menengah yang tidak mengalami keuntungan dari

skala mungkin dapat fokus pada spesialisasi dalam niche pasar atau segmen tertentu, yang dapat meningkatkan profitabilitas mereka melalui diferensiasi dan fokus yang kuat.

5. Pengaruh perusahaan yang di boikot terhadap profitabilitas

Pada penelitian ini variabel perusahaan yang di boikot menunjukkan hasil bahwa perusahaan yang diboikot tidak berpengaruh terhadap profitabilitas hal ini menjelaskan bahwa hipotesis kelima tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Perusahaan yang tidak terpengaruh profitabilitasnya oleh boikot mungkin memiliki reputasi yang kuat atau telah membangun hubungan yang baik dengan stakeholder dan masyarakat sehingga dapat mengelola krisis reputasi dengan baik. Ini dapat membantu mereka mempertahankan loyalitas pelanggan dan kepercayaan pasar. Bahwa dampak boikot dapat bervariasi tergantung pada skala, durasi, dan efektivitasnya. Beberapa boikot dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap citra dan pendapatan perusahaan, terutama jika mendapat perhatian luas dari media dan masyarakat umum. Oleh karena itu, meskipun ada kasus di mana boikot tidak secara langsung mempengaruhi profitabilitas, penting bagi perusahaan untuk tetap waspada dan responsif terhadap dinamika pasar dan opini publik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan di bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada

Perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2023

2. Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2023
3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-202
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2023
5. Perusahaan yang di boikot tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2023

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianingsih, R., & As'ari, H. (2023). Pengaruh perputaran kas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI (2020-2022). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1030-1046.
- Prastika, A. A., & Fattah, V. (2023). Pengaruh likuiditas, leverage dan aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan industri barang konsumsi. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)*, 9(2), 081-089.
- William, W. pengaruh leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (Studi

- Kasus Pada Sektor Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal KIAFE*, 1(2), 24-41.
- Vincent, V., Wijaya, Y., Steven, S., Antika, W., Jawak, L. J., & Purba, M. N. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Rasio Hutang dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Warta Dharmawangsa*, 15(1), 1-13.
- Sari, N. I. N. D. Y. Y. (2019). Pengaruh Modal Kerja, Leverage, Likuiditas, Dan Firm Size, Terhadap Profitabilitas Sektor Industri Barang Dan Konsumsi. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(3).
- Sijabat, J., & Sijabat, M. I. (2021). pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019). *Visi Sosial Humaniora*, 2(1), 17-30.
- Rahmaita, R., & Nini, N. (2021). Pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas (studi kasus pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018). *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 15(1)
- Purba, M. N., Loeis, S. L., & Tantra, S. (2021). Pengaruh Penjualan Bersih, Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(2), 1199-1207.
- Yonni, Y., Simamora, D. B. M., Simbolon, B. P. V., Wulandari, B., & Hasibuan, M. Z. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(2), 2010-2021.
- Sinta, S., Firza, S. U., & Loman, D. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 14(1), 62-75.
- Arita, E., & Nini, N. (2023). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Pada Sub Sektor Industri Barang Dan Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2016-2020). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 25(2), 342